



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, orang tua, dan guru. (dalam Murtini, 2006).

Pendidikan secara umum menghasilkan manusia yang mampu mandiri secara intelektual. Kemandirian secara intelektual yang menjadi tujuan pendidikan dapat dicapai melalui berbagai modus pendidikan. Segala upaya dan aktivitas dilakukan untuk meraih prestasi dan keberhasilan yang ingin dicapai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Freire (dalam Miller, 2002) bahwa inti dari program pendidikan ialah penyadaran diri peserta didik kepada dirinya sendiri, orang lain, dan masyarakat yang kemudian akan memudahkan mereka untuk dapat menumbuhkan integrasi kepribadiannya. Integrasi kepribadian ialah pribadi setiap individu yang terintegrasi pada setiap pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Individu peserta didik ini benar-benar menyadari bahwa hidupnya adalah sebuah proses menjadi, proses berubah, dan proses berkembang. Di dalam proses itu seorang individu peserta didik terus berusaha secara sadar memilih berbagai

pengalaman yang kondusif atau mendukung perkembangan, perubahan, dan pertumbuhan dirinya.

Pribadi yang integratif ialah pribadi yang menyadari dan menaruh perhatian pada jati dirinya. Perhatian pada jati diri itu nampak ketika seorang peserta didik berusaha memahami dan mendefinisikan nilai-nilai (kebaikan, keburukan, keindahan, kebenaran, kearifan, dan lain-lain) yang diyakininya. Kesadaran terhadap jati diri dari diri pribadi yang terintegrasi itu akan membuat seseorang selalu bisa bersikap terbuka dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Kepribadian peserta didik yang tumbuh integratif ini akan membuatnya bisa berfungsi secara efektif dan melakukan peran di dalam situasi kelompok yang berbeda-beda yang mungkin bertentangan. Apabila konsep diri (jati diri) seseorang dengan konsep diri peserta didik itu rendah atau tidak berhasil merumuskan cita-cita ideal yang ingin dicapai secara rasional, atau bersikap negatif terhadap sekolah, maka peserta didik itu akan mengalami kesulitan belajar, enggan dan malas belajar, bahkan belajar dirasakan sebagai hukuman. (dalam Miller, 2002).

Aplikasi terbaru dari pandangan behavioral dalam belajar adalah manajemen diri, yaitu membantu peserta didik agar mampu mengontrol kegiatan belajarnya. Peran peserta didik dalam kegiatan belajarnya merupakan perhatian utama dari para psikolog dan para pendidik saat ini. Perhatian ini tidak terbatas pada beberapa kelompok atau teori tertentu. Penelitian dari berbagai bidang yang berbeda menyatu dalam satu ide penting, yaitu tanggung jawab dan kemampuan belajar pada diri siswa. Sebagai contoh, peserta didik yang biasanya kurang perhatian bisa belajar dengan penuh perhatian apabila diberikan penguatan